

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sejak Indonesia merdeka, pendidikan merupakan langkah penting dalam membangun negara ini. Hal tersebut dibuktikan dalam pembukaan UUD 1945 yang berbunyi “dengan mencerdaskan kehidupan bangsa”. Sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan yang memiliki fungsi untuk meningkatkan sumber daya manusia. Sekolah merupakan lingkungan yang dibentuk untuk memenuhi kebutuhan manusia berupa pendidikan.

Pemdiknas No 19 tahun 2007 pasal 1 menjelaskan setiap lembaga pendidikan wajib memenuhi standar Pengelolaan Pendidikan Nasional yaitu perencanaan program, pelaksanaan rencana kerja, pengawasan dan evaluasi. Ruang lingkup pengelolaan pendidikan merupakan upaya untuk menggali, memupuk, menggerakkan dan mempertahankan sumber daya pendidikan secara seimbang dan berkesinambungan demi tercapainya tujuan yaitu meningkatkan mutu lulusan melalui sistem kerja sama. Adapun bidang pengelolaan antara lain: pengelolaan kurikulum, pengelolaan kesiswaan, pengelolaan ketenagaan, sarana dan prasarana, perpustakaan, dan manajemen keterampilan¹.

Sejak berlakunya UU No 22 Tahun 1999 yang diperbarui dengan UU No 32 Tahun 2004 tentang Otonomi Daerah, maka pengelolaan teknis operasional

¹Peraturan Pemerintah Pendidikan Nasional Nomor 19 Tahun 2007

penyelenggaraan pendidikan dasar di Indonesia menjadi tanggung jawab dan kewenangan pemerintah kabupaten. Salah satu dampak dari adanya kebijakan tersebut adalah adanya persaingan yang semakin kental antara lembaga pendidikan untuk berlomba meningkatkan mutu pendidikannya. Ketatnya persaingan antara lembaga pendidikan tidak hanya terjadi pada lembaga pendidikan swasta, tetapi juga terjadi pada lembaga pendidikan milik pemerintah. Untuk itu, diperlukan strategi khusus dalam mengembangkan sebuah lembaga pendidikan, yang tidak hanya unggul dari segi kuantitas tetapi juga kualitas.

Mutu pendidikan atau mutu sekolah tertuju pada mutu lulusan. Mutu lulusan merupakan kualitas pencapaian hasil yang baik dalam tes kemampuan berupa nilai ulangan, Ujian Tengah Semester, Ujian Akhir Sekolah dan Ujian Nasional. Mutu dalam pendidikan diartikan dalam bentuk pelayanan, yang mana pelayanan tersebut mampu memenuhi kebutuhan dan harapan pihak-pihak yang terkait dengan fokus utama tertuju pada siswa. Mutu pendidikan terus mengalami perkembangan seiring tuntutan hasil pendidikan, dalam hal ini adalah lulusan yang mengikuti perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan. Sehingga sekolah dituntut untuk terus meningkatkan kualitas lulusan agar mampu berdaya saing tinggi.

Perkembangan yang terjadi dalam dunia pendidikan cenderung memberikan tantangan-tantangan dan permasalahan baru. Keadaan tersebut akan berimbas pada tugas-tugas pengelola pendidikan sehingga diperlukan

²Muhaimin, *Pengembangan Modal Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), pada Sekolah dan Madrasah*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2008), Hlm. 370

strategi dalam menghadapinya. Penerapan dari strategi tersebut diharapkan dapat mengurangi adanya kesenjangan dalam pembangunan pendidikan, oleh karena itu, pihak sekolah harus mampu mempersiapkan strategi yang baik dalam upaya memberikan pelayanan pendidikan yang memuaskan kepada siswa.

Menurut Sanusi, sekolah tidak saja membutuhkan penambahan sumber daya manusia tetapi juga memiliki program pengembangan sumber daya manusia (SDM). Program pengembangan bagi guru khususnya dalam upaya meningkatkan profesionalitas guru. Rasionalnya guru merupakan media utama bagi pembelajaran, yang bertanggung jawab dan memberikan sumbangan pada pengembangan pada potensi siswa³. Hal itu sejalan dengan pendapat Oemar Hamalik, bahwa pentingnya perbaikan proses pendidikan agar lebih bermutu, yaitu diawali dengan perbaikan tenaga pendidikan karena ini merupakan hal yang sangat mendasar. Betapapun baiknya visi, misi, kurikulum yang telah disusun, ketersediaan peralatan dan biaya yang cukup untuk kebutuhan pendidikan, namun pada akhirnya keberhasilan tergantung pada kinerja guru dan cara mengimplementasikan dalam proses dan situasi pendidikan⁴. Peningkatan mutu pendidikan tidak dapat dilepaskan dengan upaya peningkatan mutu siswa yang akan berdampak pada mutu lulusannya.

Mutu adalah sebuah perubahan yang memerlukan waktu jangka panjang. Oleh sebab itu, untuk mewujudkan sebuah lembaga pendidikan yang bermutu diawali dari peningkatan kualitas sumber dayanya, khususnya tenaga pendidik

³Sanusi Uwes, *Manajemen Pengembangan Mutu Dosen*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), Hlm. 38

⁴Oemar Hamalik, *Pendidikan Pendidik*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999). Hlm. 1

yang memegang peranan penting dalam membentuk peserta didik yang bermutu. Dalam mewujudkan pendidikan yang bermutu tentu memerlukan rencana-rencana yang strategis. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Edward Sallis,

Mutu tidak terjadi begitu saja, ia harus direncanakan. Mutu harus menjadi bagian dari strategi institusi, dan harus didekati secara sistematis dengan menggunakan proses perencanaan strategis. Perencanaan strategis merupakan salah satu bagian penting untuk mewujudkan mutu. Tanpa arahan jangka panjang yang jelas, sebuah institusi tidak dapat merencanakan peningkatan mutu⁵.

Dari pendapat Edward Sallis tersebut, dapat diketahui bahwa dalam mewujudkan sebuah mutu memerlukan strategi yang baik dan kerja sama dari seluruh pihak dalam sebuah organisasi. Dalam menyediakan produk atau layanan yang bermutu pun juga harus mengacu pada standar mutu yang ada. dalam pendidikan, indikator mutu dapat dilihat dari mutu siswa atau lulusan sebagai produk akhir dari sebuah institusi atau lembaga pendidikan yang pada akhirnya akan mendongkrak mutu sekolah. Untuk mewujudkan itu, memerlukan kerja sama yang baik antara tenaga pendidik (guru) dan kepala sekolah untuk melaksanakan program (kurikulum) yang menunjang proses pembelajaran. Pola manajemen sekolah terletak pada seluruh organisasi sekolah. Semua guru mempunyai tanggung jawab untuk menggerakkan sistem yang ada pada sekolah tersebut guna meningkatkan mutu lulusan pendidikan dasar, keberhasilan sekolah sangat ditentukan oleh keberhasilan para guru dalam mengajar, mengelola sumber daya yang ada secara efektif dan efisien untuk

⁵Edward Sallis, *Total Quality Management In Education: Manajemen Mutu Pendidikan*, tej. Ahmad Ali Riyadi dan Fahrurrosi, (Yogyakarta: IRCiSoD, 2012), Hlm. 211

mencapai hasil yang optimal sehingga pada akhirnya akan berdampak pada tercapainya tujuan lembaga pendidikan dan perubahan yang diharapkan pada siswa sehingga dapat menghasilkan lulusan yang baik. Dalam UU Guru dan Dosen No. 14 tahun 2005 pada Bab 1 Pasal 1 Ayat 1 menegaskan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar,

membimbing, mengarahkan, melatih dan mengevaluasi siswa pada jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Jadi dalam hal ini guru sangat berperan penting dalam meningkatkan mutu lulusan pendidikan dasar, gurulah yang membantu siswa yang sedang berkembang untuk mempelajari sesuatu yang belum diketahuinya menjadi tahu. Untuk meningkatkan mutu lulusan sekolah SDN 191 Salukuse diperlukan strategi para guru bersama dengan pimpinan.

Oleh karena itu lokasi yang dijadikan penelitian adalah SDN 191 Salukusekecamatan Rano. Sekolah ini dijadikan penelitian karena penulis tertarik untuk mengkaji bagaimana strategi guru dalam meningkatkan mutu lulusan pendidikan dasar di SDN 191 Salukuse, yang seharusnya mutu lulusan pendidikan itu harus terus mengalami perkembangan seiring dengan tuntutan hasil pendidikan dalam hal ini adalah menghasilkan lulusan yang baik namun hal itu masih rendah, masih ada siswa yang lulus dari sekolah tersebut belum tahu membaca sementara yang dikatakan mutu lulusan pendidikan dasar itu siswa harus bisa membaca, menulis dan berhitung atau lulusan yang melebihi standar yang ada atau standar yang ditetapkan oleh pemerintah yang dapat dilihat dari hasil belajarnya atau prestasinya supaya mampu bersaing pada

jenjang berikutnya. Rendahnya mutu lulusan pendidikan sekolah tersebut banyak disebabkan oleh kualitas hasil lulusan yang belum sesuai dengan target lulusan, sehingga para lulusan sering mengalami kesulitan untuk melanjutkan sekolahnya. Karena kemampuan untuk bersaing dalam ujian pada umumnya masih rendah sehingga persentase mereka yang diterimanya dan bisa melanjutkan pendidikan sedikit. Sehingga dapat dikatakan mutu pendidikan seringkali dilihat dari mutu lulusan, mutu lulusan sering kali dilihat dari prestasinya dan seberapa banyak lulusan melanjutkan ke jenjang pendidikan berikutnya. Hal tersebut memberikan tantangan tersendiri kepada sekolah untuk terus meningkatkan mutu lulusannya. Karena di sekolah ini hasil belajarnya menunjukkan nilai yang belum maksimal, dan itu dapat diketahui dari lulusan sekolah yang hanya sebagian kecil yang dapat melanjutkan sekolahnya.

Dari pengamatan penulis di atas dengan membandingkan mengenai mutu lulusan yang seharusnya ditingkatkan guru di sekolah maka penulis menuangkan realitas dan teori dalam satu judul yaitu strategi guru dalam meningkatkan mutu lulusan pendidikan dasar di SDN 191 Salukuse.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka penulis merumuskan permasalahan yang ada sebagai berikut: bagaimana strategi guru dalam meningkatkan mutu lulusan pendidikan dasar di SDN 191 Salukuse ?

C. Tujuan Penelitian

Dalam melakukan penelitian tentu ada maksud atau tujuan yang ingin dicapai oleh penulis sebagai hasil penelitiannya. Dengan dasar inilah, maka tujuan dalam penelitian ini yang akan dicapai adalah untuk mengetahui strategi guru dalam meningkatkan mutu lulusan pendidikan dasar SDN 191 Salukuse.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis maka ilmu ini berfungsi untuk mengembangkan wawasan berpikir ilmiah, khususnya dalam ranah ilmu pendidikan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru, membantu mengatasi permasalahan dalam pembelajaran, khususnya dalam mendidik para siswa SD.
- b. Bagi sekolah, sebagai masukan dalam meningkatkan kualitas guru dan siswa dan supervisi kepada guru agar guru lebih berkualitas khususnya dalam mendidik sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai.

E. Sistematika

Bab satu merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan.

Bab dua merupakan tinjauan pustaka yang terdiri atas mutu pendidikan, indikator mutu lulusan pendidikan dasar, strategi guru dalam meningkatkan mutu lulusan pendidikan dasar: strategi meningkatkan mutu lulusan, implementasi mutu, Mutu lulusan pendidikan tingkat pendidikan sekolah dasar: tingkat pendidikan sekolah dasar, undang-undang dasar pendidikan tentang mutu lulusan pendidikan dan program pemerintah, syarat-syarat untuk mutu lulusan sekolah dasar, kurikulum sekolah dasar untuk dinyatakan lulus.

Bab tiga merupakan metodologi penelitian yang terdiri atas: gambaran umum lokasi penelitian, metode penelitian, lokasi dan waktu penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, informan dan teknik analisis data.

Bab empat merupakan pemaparan hasil penelitian dan analisis.

Bab lima merupakan kesimpulan dan saran.